



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA SAMBUNG (连词)

虽然...但是, 即使...也, DAN 无论...都 DALAM KALIMAT BAHASA

MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2015 PRODI

PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI

SEMARANG

SKRIPSI:

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan program studi bahasa Mandarin

Oleh:

Aniqotul Farikhah

2404414024



JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi.**



Semarang, 20 Desember 2018

Pembimbing

Anggraeni S.T., MTC SOL.

NIP. 198404012015042001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 7 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP. 196408041991021001

Sekretaris,
Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum
NIP. 196905181993031001

Penguji I,
Dr. Zaim Elmubarak S.Ag, M.Ag
NIP. 197103041999031003

Penguji II,
Titin Komala Sari, S.Pd, M.TCSOL
NIP. 1974032820140721161

Penguji III/Pembimbing
Anggraeni, S.T, M.TCSOL
NIP. 198404012015042001



PERNYATAAN

Dengan ini Saya,

Nama : Aniqotul Farikhah

NIM : 2404414024

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa Mandarin/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Sambung (连词) 虽然...但是, 即使...也, Dan 无论...都 dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang” yang Saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini Saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Desember 2018

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Aniqotul Farikhah
NIM. 2404414024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. “You don’t even know what will be happened if you don’t even try”
2. “No matter how talented you are, not everybody is going to like you. But that’s life, just stay strong” – Justin Bieber
3. “Goede manieren beestan uit kleine opofferingen”- NN
(perilaku yang baik berawal dari hal yang kecil)

PERSEMBAHAN:

1. Orang tua saya tercinta dan adik-adikku yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan doa
2. Almamater Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan tugas akhir semester berupa skripsi yang berjudul **“Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Sambung (连词) 虽然...但是, 即使...也, Dan 无论...都 dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang”**. Skripsi ini dibuat untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Semarang.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, doa dan materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi perijinan dalam penyusunan skripsi.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dan Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.
3. Anggraeni, S.T., MTC SOL, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen, khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang yang tanpa kenal lelah dalam mengajarkan ilmu yang tak ternilai harganya.
5. Seluruh sahabat dan teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2014 yang telah berbagi kebahagiaan selama masa perkuliahan.
6. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan semangat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian kata pengantar dari penulis, semoga Tuhan selalu memberikan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Semarang, 20 Desember 2018

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Farikhah, Aniqotul. Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Sambung 虽然...但是(*suīrán...dànshi*), 即使...也 (*jǐshǐ...yě*), 无论...都 (*wúlùn...dōu*) dalam Kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNNES. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I. Anggraeni, S. T, MTCSOL.

Kata Kunci: analisis kesalahan, tata bahasa mandarin, kata sambung, 虽然...但是, 即使...也, 无论...都

Kata sambung merupakan salah satu jenis kata yang memegang peranan penting dalam kalimat, yaitu dalam membangun sebuah kalimat. Kata sambung 虽然...但是, 即使...也, 无论...都 merupakan kata sambung yang penggunaannya mirip atau bahkan sama. Jika ketiga kata sambung tersebut digunakan dalam satu kalimat yang sama, maka makna dari kalimat tersebut berbeda, bergantung dari kondisi keadaan kalimat tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menduga adanya kesulitan yang dialami oleh mahasiswa angkatan 2015 yang telah mempelajari tata bahasa tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam menggunakan kata sambung 虽然...但是, 即使...也, 无论...dan cara mengatasi kesalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan tes. Bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan yang sering terjadi pada mahasiswa pembelajar bahasa Mandarin adalah terpengaruhnya bahasa ibu, selain itu kurangnya pemahaman tentang penguasaan ketiga kata sambung tersebut serta salah susun kata pada suatu kalimat menyebabkan kalimat menjadi rancu dan salah makna. Minimnya kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa juga menyebabkan mahasiswa sering keliru dan bingung dalam membuat sebuah kalimat. Mahasiswa juga seringkali kurang teliti dalam mengerjakan soal atau salah menulis *hanzi* serta memilih membiarkan jawaban kosong karena tidak mengerti arti kalimat pada soal. Solusi untuk mengatasi kesalahan tersebut adalah mahasiswa pembelajar bahasa Mandarin perlu memperbanyak latihan soal agar terbiasa dan terlatih menggunakan bahasa mandarin terutama dalam menggunakan kata sambung 虽然...但是, 即使...也, 无论...都 serta memahami makna dan perbedaan ketiga kata sambung tersebut, memperbanyak *review*, dan memperbanyak kosakata bahasa Mandarin.

摘要

张阿妮, 2018. 连词“虽然...但是”, “即使...也”, 与“无论...都”的偏误析由三宝垄国立大学中文系 2015 年级的学生. 外国语文学系. 语言艺术学院, 三宝垄国立大学. 论文导师 I: Anggraeni, S. T, MTC SOL.

关键词: 偏误分析、汉语语法、连词、虽然...但是, 即使...也, 无论...都

连词是在句子中发挥重要作用的单词类型之一, 是构建句子。“虽然...但是, 即使...也, 无论...都”的使用都类似或甚至是相同的。如果三个连词在同一个句子中使用的, 则句子的含义是不同的, 这取决于句子状态的条件。根据这些解释, 研究人圆料想三宝垄国立大学 2015 年级的学生遇到了困难。

本研究的目的是确定错误的类型, 是学生总是使用“虽然...但是, 即使...也, 无论...都”的错误和如何解决“虽然...但是, 即使...也, 无论...都”的错误在汉语句子。在这项研究方法是分析文献, 分析偏误问卷。研究的类型是定量描述。

基于研究的结果, 经常发生的错误为中文系学生做的是母语的影响, 除了缺乏了三个连接词的理解, 还有句子中错位导致句子的含义变了又模糊又不清楚。学生所掌握的缺乏词汇量也导致学生在做句子时经常出现错误和困惑。做一个问题或写汉字的时候, 学生也往往不仔细, 并且让答案空白, 因为他们不明白在问题上句子的含义。克服这些错误的一个解决方案是需要多多练习问题, 这样他们就习惯和训练使用汉语, 特别是在使用“虽然...但是, 即使...也, 无论...都”, 并了解这三个词的含义和差异, 多多复习, 增加汉语的词汇量。

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
摘要	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS ...	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	21
2.2.1 Kata dalam Bahasa Mandarin	21

2.2.2 Kata Sambung (Konjungsi) dalam Bahasa Mandarin	22
2.2.3 Kata Sambung 虽然...但是 (<i>suīrán...dànshi</i>)	24
2.2.4 Kata Sambung 即使...也 (<i>jíshǐ...yě</i>)	27
2.2.5 Kata Sambung 无论...都 (<i>wúlùn... dōu</i>)	29
2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa	33
2.4 Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Subjek penelitian	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.3.1 Teknik Dokumentasi	39
3.3.2 Teknik Tes	39
3.4 Instrumen Penelitian	40
3.5 Uji Instrumen Penelitian	42
3.5.1 Validitas Instrumen	43
3.5.2 Uji Reliabilitas	44
3.6 Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Data	48
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Soal Bagian I	49
4.2.1.1 Analisis Kesalahan Soal Bagian I	50
4.2.2 Soal Bagian II	63

4.2.2.1 Analisis Kesalahan Soal Bagian II	65
4.2.3 Soal Bagian III	75
4.2.3.1 Analisis Kesalahan Soal Bagian III	77
4.3 Penyebab Kesalahan	82
4.4 Solusi Mengatasi Kesalahan	87
BAB V PENUTUP	90
5.1 Simpulan	90
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN	xviii



DAFTAR BAGAN

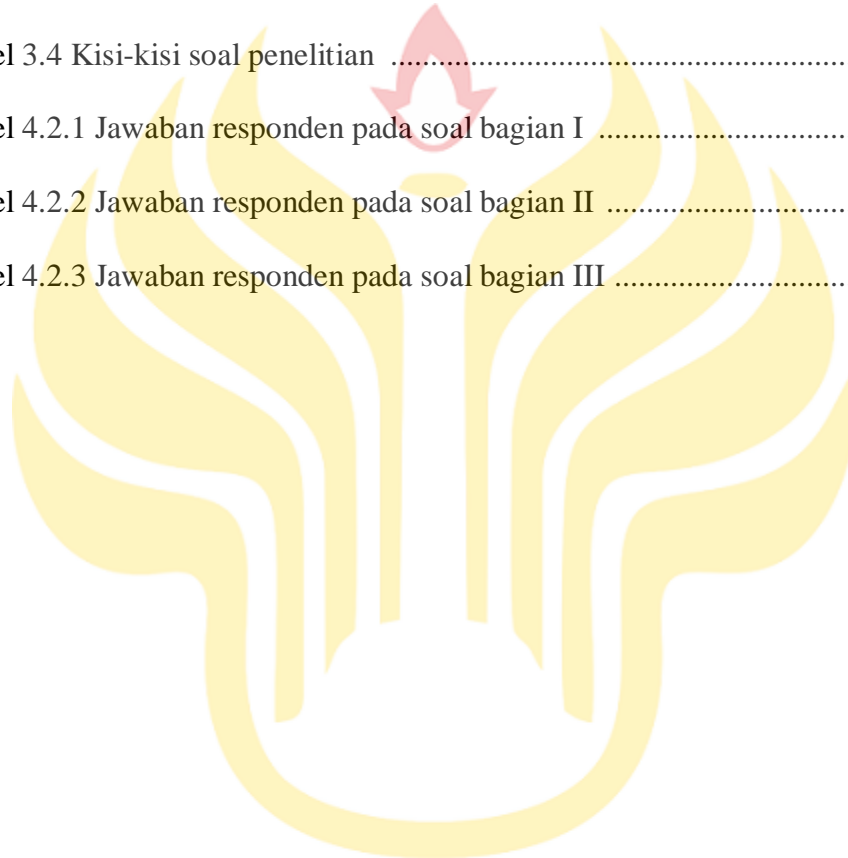
Bagan 2.4 Kerangka Berpikir	36
-----------------------------------	----



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian lainnya dengan penelitian yang dilakukan penulis	18
Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan ketiga kata sambung	32
Tabel 3.4 Kisi-kisi soal penelitian	42
Tabel 4.2.1 Jawaban responden pada soal bagian I	49
Tabel 4.2.2 Jawaban responden pada soal bagian II	63
Tabel 4.2.3 Jawaban responden pada soal bagian III	75



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing	xviii
Lampiran 2 Daftar Nama Responden	xix
Lampiran 3 Soal Prapenelitian	xx
Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Prapenelitian	xxi
Lampiran 5 Soal Penelitian	xxii
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Penelitian	xxiv
Lampiran 7 Data Hasil Prapenelitian	xxv
Lampiran 8 Tabel Presentase Jawaban Benar dan Salah Hasil Prapenelitian	xxvi
Lampiran 9 Perhitungan Reliabilitas Tes	xxvii
Lampiran 10 Tabel Rumus Uji reliabilitas Soal Uraian	xxix
Lampiran 11 Sertifikat HSK	xxxii
Lampiran 12 Sumber Buku Bahasa Mandarin	xxxiii
Lampiran 13 Foto Mahasiswa Angkatan 2015	xxxvi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek terpenting bagi kehidupan manusia, bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan apa yang ada dalam pikiran manusia (Dolonseda, 2013). Di dalam kehidupan manusia bahasa memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat komunikasi atau bekerja sama dan alat utama untuk mendukung segala kegiatan manusia berupa sebuah sistem yang memiliki aturan, sehingga harus diperhatikan oleh manusia itu sendiri.

Era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi penguasaan bahasa asing sebagai syarat utama untuk mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di tengah komunitas global. Salah satu bahasa asing yang sudah banyak dipelajari selain bahasa Inggris ialah bahasa Mandarin (Kusumah, 2007).

Bahasa Mandarin digunakan oleh lebih dari satu miliar orang diseluruh dunia, sehingga mempelajari bahasa ini akan memungkinkan kita berkomunikasi lancar dengan seperlima populasi dunia. Sekitar 30 juta orang asing (non Tiongkok) kini tercatat tengah mempelajari bahasa Mandarin dan pemerintah Tiongkok sendiri memperkirakan angka ini akan meningkat. (Sylvietanaga, 2008, Pentingnya Bahasa Mandarin di Era Pasar Global,

<http://sylvietanaga.com/2008/02/17/pentingnya-bahasa-mandarin-di-era-pasar-global> , diakses tanggal 8 Maret 2018)

Di negara-negara Asia Tenggara, terdapat sekitar enam ratus ribu orang pembelajar bahasa Mandarin dengan 102 universitas dan 2.500 sekolah dasar dan sekolah menengah yang telah menawarkan jurusan bahasa Mandarin dan kelas bahasa Mandarin (Tanaga, 2008). Di Indonesia, Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah satu-satunya universitas di Jawa Tengah yang memiliki program S1 pendidikan bahasa Mandarin. Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin dibuka pada tahun 2011 dan sudah menjalin kerjasama dengan beberapa universitas di China (HP, Rochsid Tri, 2017, Pendidikan Bahasa Mandarin S1, <https://unnes.ac.id/prodi/pendidikan-bahasa-mandarin-s1/>, diakses tanggal 8 Maret 2018).

Dalam mempelajari bahasa Mandarin, pelafalan, nada, kosakata dan tata bahasa juga tentulah harus dipahami dan dikuasai dengan baik. Dalam mempelajari sebuah bahasa yang dasar untuk dipelajari adalah kata. Kata adalah bagian atau unsur terkecil dari bahasa yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri (Suparto, 2003:21). Jadi, kata merupakan unsur yang paling penting dalam bahasa. Karena kata adalah perwujudan kongkret atau *real* dari sebuah bahasa itu sendiri.

Di dalam bahasa Mandarin terdapat banyak jenis kata, diantaranya adalah kata benda, kata bilangan, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata ganti, kata depan, kata sambung, dan kata bantu (Zhao & Budianto, 2005). Dari sekian banyak jenis kata yang telah disebutkan diatas, kata sambung atau kata

penghubung yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *conjunctions* merupakan salah satu jenis kata yang memegang peranan penting dalam kalimat, yaitu dalam membangun sebuah kalimat. Sebuah alinea yang baik terdiri dari beberapa kalimat yang sangat terkait. Agar kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dapat saling berhubungan, maka kita membutuhkan konjungsi atau kata sambung.

Kata sambung/ *liáncí* (连词) adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa (kelompok kata) atau kalimat dengan kalimat. Kata sambung dalam bahasa Mandarin antara lain, 和 *hé*, 也 *yě*, 还 *hái*, 还有 *háiyǒu*, 不但 *búdàn*...而且 *érqiě*, 又 *yòu*, 并且 *bìngqiě*, 除了 *chúle*...以外 *yǐwài*, 再说 *zàishuō*, 另外 *lìwài*, 因为 *yīnwèi*, 由于 *yóuyú*, 所以 *suǒyǐ*, 因为 *yīnwèi*...所以 *suǒyǐ*, 虽然 *suīrán*, 然而 *rán'ér*, 尽管 *jǐnguǎn*, 尽管如此 *jǐnguǎnrúcǐ* dan lain lain (Ming, 2009:187).

Pada umumnya, ketika proses belajar mengajar bahasa Mandarin, pembelajar bahasa Mandarin terkadang tidak memahami atau bahkan salah menangkap materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar, misalnya pada ketiga kata sambung 虽然...但是 (*suīrán...dànshì*), 即使...也 (*jíshǐ...yě*), 无论...都 (*wúlùn...dōu*) ini, sehingga pembelajar bahasa Mandarin cenderung hanya mengetahui bahwa ketiga kata sambung ini termasuk jenis kata sambung yang menyatakan kata hubung konsesif, namun tidak paham dimana letak perbedaan dan bagaimana penggunaan ketiga kata sambung ini secara baik dan benar dalam kalimat bahasa Mandarin. Oleh karena itu, ketika

menggunakan ketiga kata sambung ini dalam suatu kalimat, kalimat tersebut menjadi rancu. Inilah salah satu hal yang menyebabkan pembelajar bahasa Mandarin sering melakukan kesalahan ketika menggunakan ketiga kata sambung ini.

Contoh:

- 虽然我想去，但是他不同意。

Suīrán wǒ xiǎng qù, dànshì tā bù tóngyì.

Meskipun saya ingin pergi, tetapi dia tidak setuju.

- 即使东西很贵，我也一定要买。

Jíshǐ dōngxi hěn guì, wǒ yě yídìng yào mǎi.

Meskipun jika barangnya sangat mahal, saya juga pasti akan membeli.

- 无论你说什么，我都不相信。

Wúlùn nǐ shuō shénme, wǒ dōu bù xiāngxìn.

Tidak peduli kamu bicara apa, saya tetap tidak percaya.

Pada contoh kalimat di atas, contoh pertama menggunakan kata sambung 虽然...但是 (*suīrán...dànshì*). Kata ini dapat digantikan dengan 尽管...但是/可是 (*jǐnguǎn...dànshì/kěshì*) karena memiliki arti yang sama yaitu “meskipun... tetapi”, namun ada sedikit perbedaan antara keduanya yaitu 尽管 lebih tegas dan menekankan daripada 虽然. Contoh kalimat pertama ini juga menyatakan hal yang telah terjadi, yaitu subjek *Saya* ingin pergi, tetapi subjek *Dia* menyatakan tidak setuju.

Untuk contoh yang kedua, menggunakan kata sambung 即使...也 (*jíshǐ...yě*). Kata sambung pada kalimat ini menyatakan hubungan konsesif namun terdapat unsur pengandaian, yaitu bahkan jika barang tersebut mahal, subjek *Saya* bahkan tetap akan membeli barang tersebut, kata “bahkan” menjelaskan penekanan pada kalimat tersebut. Kata 即使 dalam contoh kalimat kedua ini dapat diganti dengan 虽然, namun pada kata 虽然 di contoh kalimat pertama tidak dapat digantikan dengan kata 即使

Sedangkan untuk contoh yang ketiga menggunakan kata 无论 yang dapat diartikan “tidak peduli”. Kata 无论 biasanya diikuti dengan kata 都 *dōu*, namun dapat juga diikuti dengan kata 也 *yě*. Meskipun arti dari kata 无论 terlihat tidak relevan dengan kedua contoh sebelumnya, namun apabila diaplikasikan ke dalam kalimat, pembelajar bahasa Mandarin terkadang sulit mengenali dan bahkan tidak dapat membedakan maksud dari kalimat tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kata sambung dalam bahasa Mandarin, khususnya untuk kata sambung 虽然...但是 (*suīrán...dànshì*), 即使...也 (*jíshǐ...yě*), 无论...都 (*wúlùn...dōu*) karena ketiga kata tersebut merupakan kata sambung yang penggunaannya mirip atau bahkan sama, namun perbedaannya terletak pada makna kalimat yang terletak pada klausa pertama yang menyatakan kata penghubung konsesif atau membenaran dan klausa kedua menyatakan pertentangan dan hasil atau akibat. Jika ketiga kata sambung ini dalam satu kalimat yang sama, maka makna atau

arti dari kalimat tersebut menjadi berbeda, bergantung dari kondisi keadaan kalimat tersebut.

Pada saat melakukan pra penelitian, diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2015 prodi pendidikan bahasa Mandarin UNNES masih melakukan kesalahan dalam penggunaan kata sambung 虽然...但是(*suīrán...dànshi*), 即使...也(*jìshǐ...yě*), 无论...都(*wúlùn...dōu*). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang kesalahan penggunaan 虽然...但是(*suīrán...dànshi*), 即使...也(*jìshǐ...yě*), 无论...都(*wúlùn...dōu*) dalam pembelajaran bahasa Mandarin UNNES prodi pendidikan bahasa Mandarin 2015.

Untuk menganalisis rumusan masalah di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori analisis kesalahan dengan pendekatan tata bahasa Mandarin, khususnya yang berhubungan dengan penggunaan kata sambung. Sesuai dengan tujuan dari analisis kesalahan tata bahasa, maka penelitian ini diharapkan nantinya akan berguna sebagai referensi bagi tenaga pengajar bahasa asing umumnya, khususnya tenaga pengajar bahasa Mandarin dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan kata sambung, khususnya pada kata sambung konsesif yang menyatakan hubungan tak bersyarat 虽然...但是(*suīrán...dànshi*), 即使...也(*jìshǐ...yě*), dan 无论...都(*wúlùn...dōu*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan mahasiswa semester VI angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dalam penggunaan kata sambung (连词) 虽然...但是(*suīrán...dànshi*), 即使...也(*jìshǐ...yě*), 无论...都(*wúlùn...dōu*) pada kalimat bahasa mandarin?
2. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan kata sambung (连词) 虽然...但是(*suīrán...dànshi*), 即使...也(*jìshǐ...yě*), 无论...都(*wúlùn...dōu*) dalam kalimat bahasa mandarin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester VI angkatan 2015 prodi pendidikan Bahasa Mandarin dalam menggunakan kata sambung 虽然...但是(*suīrán...dànshi*), 即使...也(*jìshǐ...yě*), 无论...都(*wúlùn...dōu*) pada kalimat bahasa mandarin.
2. Mendeskripsikan solusi 虽然...但是(*suīrán...dànshi*), 即使...也(*jìshǐ...yě*), 无论...都(*wúlùn...dōu*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoris

Sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran bahasa mandarin mengenai penggunaan kata sambung (连词) 虽然...但是(*suīrán...dànshì*), 即使...也(*jíshǐ...yě*), 无论...都(*wúlùn...dōu*) dalam kalimat bahasa mandarin.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar Bahasa Mandarin

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi bagi para pendidik sehingga dapat meningkatkan kejelasan serta ketelitian dalam pembelajaran bahasa mandarin.

b. Bagi Pembelajar Bahasa Mandarin

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengetahui kesalahan dalam penggunaan kata 虽然...但是(*suīrán...dànshì*), 即使...也(*jíshǐ...yě*), 无论...都(*wúlùn...dōu*) serta dapat memahami penggunaan kata 虽然...但是(*suīrán...dànshì*), 即使...也(*jíshǐ...yě*), 无论...都(*wúlùn...dōu*) dalam makna yang berbeda.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca serta menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa mandarin.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian pada dasarnya berupa urutan penyajian untuk memberikan gambaran masalah penelitian.

Sistematika penelitian ini peneliti sajikan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari lembar berlogo judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak (sari), daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas beberapa tab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teoretis. Dalam landasan teoretis terdapat penjelasan mengenai kata dan kata sambung dalam bahasa Mandarin, analisis kesalahan berbahasa, serta kerangka berpikir. Kata sambung terdiri atas 虽然...但是(suīrán...dànshi), 即使...也(jíshǐ...yě), 无论...都(wúlùn...dōu).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri atas teknik dokumentasi dan teknik tes,

instrumen penelitian, uji instrumen penelitian (validitas instrumen dan uji reliabilitas), dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjabaran deskripsi data, analisis data, serta pembahasan mengenai kesalahan penggunaan kata sambung 虽然...但是 (*suīrán...dànshì*), 即使...也 (*jìshǐ...yě*), 无论...都 (*wúlùn...dōu*).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bab ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab II berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teoretis. Tinjauan pustaka terdiri dari hasil penelitian terdahulu yang berupa jurnal-jurnal, skripsi, dan sumber lainnya yang mengenai lebih dalam tentang kata sambung. Selain itu, penulis juga memaparkan tentang landasan teori yang merupakan landasan penelitian dalam menganalisis data.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berfokus tentang kesalahan penggunaan kata sambung (连词) di Universitas Negeri Semarang masih sedikit dan belum banyak dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis penggunaan kata sambung untuk dijadikan sebagian tinjauan pustaka. Penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Agnes Meilinda Priastuti (2016) dengan judul *“Analisis Kesalahan Penggunaan 还是 (háishi) dan 或者 (huòzhě) dalam Kalimat Bahasa Mandarin Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA”*. Penelitian tersebut berupa skripsi yang dilakukan di Universitas Negeri Surabaya yang dikembangkan menjadi sebuah jurnal. Dari hasil penelitiannya, penulis menemukan beberapa hasil, yaitu bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2013 UNESA terletak pada: (a) Salah susun, ditandai dengan penempatan yang tidak benar dalam suatu kalimat; (b) Salah formasi, ditandai dengan

pemakaian struktur kata yang salah pada suatu kalimat; (c) Sintaksis, dimana tata bahasa sintaksis bahasa Indonesia berbeda dengan tata bahasa Mandarin; (d) Kesalahan global, kesalahan global adalah kesalahan yang mempengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi.

Selain itu, faktor penyebab kesalahan penggunaan 还是 (*háishi*) dan 或者 (*huòzhě*) mahasiswa UNESA prodi pendidikan bahasa Mandarin 2013 adalah terpengaruh oleh bahasa ibu. Persamaannya dengan skripsi penulis adalah menganalisis kesalahan penggunaan kata sambung. Sedangkan perbedaannya adalah: 1) Materi yang diteliti yaitu 还是 (*háishi*) dan 或者 (*huòzhě*); 2) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif; 3) Subjek penelitian yang diamati berbeda, pada penelitian Agnes meneliti mahasiswa angkatan 2013 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA, sedangkan penelitian ini pada mahasiswa semester VI angkatan 2015 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Deasy Anastasia Putri (2013) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Sambung 只要...就 zhǐyào...jiù dan 只有...才 zhǐyǒu...cái dalam Kalimat Bahasa Mandarin*”. Penelitian tersebut berupa skripsi yang dilakukan di Universitas Sumatera Utara. Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan bentuk kesalahan yang dilakukan siswa-siswi kelas XI W.R. Supratman 2 Medan dalam menggunakan kata sambung menyatakan persyaratan 只要...就... *zhǐyào...jiù* dan 只有...才... *zhǐyǒu...cái...* dan memberikan contoh kalimat yang benar

dari penggunaan kata sambung 只要...就... *zhǐyào...jiù* dan 只有...才... *zhǐyǒu...cái*... penulis juga menjelaskan beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar Mandarin dalam menggunakan kata sambung tersebut, yaitu (1) Pengaruh Bahasa Ibu, (2) Salah (*mistake*), (3) Ketidaktahuan akan batas-batas aturan suatu bahasa, serta (4) Materi dan metode pengajaran tentang kata sambung 只要...就... *zhǐyào...jiù* dan 只有...才... *zhǐyǒu...cái*... Penulis juga menghitung presentase benar dan salah berdasarkan pengelompokkan dua sampel, yaitu berdasarkan murid keturunan Tionghoa atau Non Tionghoa, dan lama belajar bahasa Mandarin. Persamaannya dengan skripsi penulis yaitu menganalisis kesalahan penggunaan kata sambung dalam kalimat Mandarin serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah, (1) materi yang diteliti yaitu 只要...就... *zhǐyào...jiù* dan 只有...才... *zhǐyǒu...cái*, (2) sumber data penelitian penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI W.R Supratman 2 Medan (3) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (4) pengelompokkan sampel berdasarkan lama belajar bahasa Mandarin.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Suci Fatimah (2016), yang berjudul “*Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung 只有 zhǐyǒu ...才 cái dan 只要 zhǐyào ...就 jiù dalam Kalimat Majemuk Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA*” . Penelitian tersebut berupa skripsi yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah jurnal. Dalam jurnal tersebut, penulis menganalisis bentuk kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan kata

penghubung “只有..., 才...” dan “只要..., 就...” oleh mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan yang dilakukan subjek penelitian terletak pada taksonomi siasat permukaan yaitu salah susun dan salah formasi yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa pada perbedaan penggunaan kata hubung “只有..., 才...” dan “只要..., 就...” dan kesalahan menyusun struktur kalimat yang masih terpengaruh oleh bahasa ibu. Persamaannya dengan skripsi penulis adalah menganalisis kesalahan penggunaan kata sambung dalam kalimat Mandarin. Sedangkan perbedaannya ialah, 1) pada jurnal ini meneliti tentang kata sambung “只有 zhǐyǒu..., 才 cái...” dan “只要 zhǐyào..., 就 jiù...”, 2) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, 3) sumber data penelitian ini ialah mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA.

Penelitian berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Roviannur Lailie Maghfiroh (2016), yang berjudul ***“Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung “和” dan “跟” pada Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya”***. Penelitian tersebut berupa jurnal yang dilakukan di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menganalisis bentuk kesalahan penggunaan kata penghubung “和” dan “跟” faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian ini yaitu terjadinya kesalahan-kesalahan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam menggunakan

kata penghubung “和” dan “跟”, yaitu kesalahan formasi, salah susun, kesalahan penghilangan, kurangnya pemahaman mahasiswa tentang penggunaan kedua kata penghubung tersebut, serta adanya interfensi bahasa ibu sehingga mahasiswa kurang memahami perbedaan struktur antara tata bahasa Mandarin dan bahasa ibu, juga adanya faktor strategi belajar yang kurang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menganalisis kata penghubung atau kata sambung. Sedangkan perbedaannya ialah: (1) materi yang diteliti yaitu kata sambung “和” dan “跟” (2) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (3) subjek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2014 prodi pendidikan bahasa Mandarin jurusan bahasa dan sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Selain itu, juga terdapat penelitian dari Henry Sani Wardhana (2015), yang berjudul *“Perbedaan Makna Kata Penghubung bùguǎn (不管) dan jǐnguǎn (尽管) dalam Bahasa Indonesia”*. Penelitian tersebut berupa skripsi yang dilakukan di Universitas Kristen Maranatha. Di dalam skripsi ini, penulis mencari contoh kalimat dalam bahasa Mandarin dan dalam bahasa Indonesia, menterjemahkannya, kemudian menganalisisnya. Hasil penelitian ini ialah kata penghubung *“bùguǎn”* (不管) dan *“jǐnguǎn”* (尽管) memiliki karakteristik masing-masing dan akan berbeda jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *“bùguǎn”* (不管) dan *“jǐnguǎn”* (尽管) sepintas memiliki arti yang sama, yaitu “meskipun”. Namun jika digali maknanya secara lebih mendalam, kedua ungkapan ini memiliki perbedaan, bahkan jika tidak memahaminya maka

dapat menimbulkan kesalahan pengungkapan kepada orang lain. Padahal kedua kata penghubung ini termasuk kata penghubung ini termasuk kata penghubung yang sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, atau bisa dikatakan ini adalah termasuk kata penghubung yang penting untuk dipahami. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah meneliti kata penghubung, yaitu kata penghubung *bùguǎn* (不管) dan *jǐnguǎn* (尽管) masing-masing memiliki arti yang sama dengan kata *wúlùn* (无论) dan *suīrán* (虽然). Sedangkan perbedaannya ialah sampel penelitian penulis yaitu mahasiswa jurusan sastra China, Universitas Kristen Maranatha Bandung, semester 3, 5, dan 7 pada tahun 2014/2015, serta skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Lista Andriani (2017), yang berjudul ***“Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung 因此 yīncǐ dan 所以 suǒyǐ dalam Kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya”***. Penelitian tersebut berupa skripsi yang dikembangkan menjadi sebuah jurnal. Penelitian ini menganalisis bentuk kesalahan yang sering dilakukan dan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata penghubung 因此 yīncǐ dan 所以 suǒyǐ dalam kalimat bahasa Mandarin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk kesalahan pada penggunaan kata 因此 yīncǐ dan 所以 suǒyǐ yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2014 prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya adalah kesalahan susun. Faktor penyebab

terjadinya kesalahan pada penggunaan kata penghubung 因此 *yīncǐ* dan 所以 *suǒyǐ* adalah: (1) kesalahan-kesalahan interlingual (pengaruh bahasa ibu), (2) minimnya penguasaan kosakata bahasa Mandarin, (3) kurangnya pemahaman tentang penguasaan kata penghubung 因此 *yīncǐ* dan 所以 *suǒyǐ*, (4) kurangnya latihan soal, (5) dari hasil kuesioner 43 mahasiswa merasa cukup kesulitan dalam menggunakan kata 因此 *yīncǐ* dan 所以 *suǒyǐ* dalam kalimat bahasa Mandarin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menganalisis kesalahan penggunaan kata sambung. Sedangkan perbedaannya ialah: (1) kata penghubung yang diteliti adalah kata 因此 *yīncǐ* dan 所以 *suǒyǐ*, (2) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (3) subjek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2014 prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Menurut (Xian, 2013) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul **“Chinese Clause Conjunction and Discourse Conjunction”** yang dilakukan di Universitas Beijing, China, menjelaskan bahwa:

Connectives can be classified into two types, one can only connect clauses in complex sentences, the other can also connect larger scope such as paragraph. The scope of clause conjunction is adjacent language elements or clauses, its maximum context is single layer complex sentence. Discourse conjunction can connect large range, not only sentence, segment, but also paragraph or over paragraph. Causal, contrastive, additive, progressive, and coordinating discourse conjunction carrying on the front have the function of discourse conjunction, while condition, purpose, hypothetical, concessive, choice connectives have no discourse conjunction. The most important role of discourse conjunction is for discourse understanding.

Artinya bahwa kata penghubung dapat dibedakan menjadi dua jenis, yang pertama yaitu hanya dapat menghubungkan klausa dalam sebuah kalimat

kompleks, sedangkan kata penghubung yang lain juga dapat menghubungkan lingkup yang lebih besar, seperti paragraf. Kata penghubung lingkup klausa adalah elemen-elemen bahasa yang berdekatan atau klausa-klausa., konteks maksimumnya adalah satu lapisan kalimat kompleks. Kata penghubung lingkup wacana dapat menghubungkan jangkauan yang lebih luas, tidak hanya sebuah kalimat, segmen, tapi juga paragraf atau lebih dari paragraf. Kata penghubung kausal, kontrasif, aditif, progresif, dan koordinatif yang menyertai di depan memiliki fungsi kata penghubung wacana. Sementara kondisi, tujuan, hipotesis, konsesif, kata penghubung pilihan tidak memiliki kata penghubung wacana. Peran terpenting dari kata penghubung wacana adalah untuk pemahaman wacana.

Berikut adalah tabel perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian yang diteliti oleh penulis:

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian lainnya dengan penelitian yang dilakukan penulis

Agnes Meilinda Priastuti	2016	Analisis Kesalahan Penggunaan 还是 (háishì) dan 或者 (huòzhě) dalam Kalimat Bahasa Mandarin Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA	Materi yang diteliti yaitu 还是 (háishì) dan 或者 (huòzhě). Subjek penelitian yang diamati berbeda, serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Menganalisis kesalahan penggunaan kata sambung
--------------------------	------	--	---	--

Deasy Anastasia Putri	2013	<p>Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Sambung 只要...就 zhǐyào...jiù dan 只有...才 zhǐyǒu...cái dalam Kalimat Bahasa Mandarin</p>	<p>Materi yang diteliti yaitu 只要...就... zhǐyào...jiù dan 只有...才... zhǐyǒu...cái, sumber data penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI W.R Supratman 2 Medan, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, serta menggunakan pengelompokkan sampel berdasarkan lama belajar bahasa Mandarin.</p>	<p>Menganalisis kesalahan penggunaan kata sambung dalam kalimat Mandarin</p>
Suci Fatimah	2016	<p>Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung 只有 zhǐyǒu ...才 cái dan 只要 zhǐyào ...就 jiù dalam Kalimat Majemuk Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA</p>	<p>Meneliti tentang kata sambung “只有 zhǐyǒu..., 才 cái...” dan “只要 zhǐyào..., 就 jiù...”, sumber data penelitian ini ialah mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Menganalisis kesalahan penggunaan kata sambung dalam kalimat Mandarin</p>

Roviannur Lailie Maghfiroh	2016	Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung “和” dan “跟” pada Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya	Materi yang diteliti yaitu kata sambung “和” dan “跟”. Subjek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2014 prodi pendidikan bahasa Mandarin jurusan bahasa dan sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Menganalisis kata penghubung atau kata sambung
Henry Sani Wardhana	2015	Perbedaan Makna Kata Penghubung <i>bùguǎn</i> (不管) dan <i>jǐnguǎn</i> (尽管) dalam Bahasa Indonesia	Sampel penelitian penulis yaitu mahasiswa jurusan sastra China, Universitas Kristen Maranatha Bandung, semester 3, 5, dan 7 pada tahun 2014/2015. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Meneliti kata penghubung <i>bùguǎn</i> (不管) dan <i>jǐnguǎn</i> (尽管) masing-masing memiliki arti yang sama dengan kata 无论 <i>wúlùn</i> dan 虽然 <i>suīrán</i> .
Lista Andriani	2017	Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung 因此 <i>yīncǐ</i> dan 所以 <i>suǒyǐ</i> dalam Kalimat Bahasa	kata penghubung yang diteliti adalah kata 因此 <i>yīncǐ</i> dan 所以 <i>suǒyǐ</i> . Subjek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2014	Menganalisis kesalahan penggunaan kata penghubung,

		Mandarin pada Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya	prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	
Zhang Wenxian	2013	Chinese Clause Conjunction and Discourses Conjunction	Menjelaskan tentang dua jenis kata penghubung yang memiliki tiga level perbedaan makna.	Menganalisis tentang kata konjungsi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa beberapa penelitian memaparkan hasil kajian mengenai bentuk kesalahan penggunaan kata sambung tertentu. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan kata sambung konsesif (pembenaran) beserta solusi untuk mengatasi kesalahan tersebut. Dengan demikian penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Sambung (连词) 虽然...但是, 即使...也, dan 无论...都 dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang” belum pernah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman dalam memahami kata sambung konsesif khususnya bagi para pembelajar bahasa Mandarin.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis ini penulis menggunakan landasan teori analisis kesalahan dalam berbahasa dengan pendekatan pada tata bahasa Mandarin.

2.2.1 Kata dalam Bahasa Mandarin

汉语的词按其意义和汉法特点可以分成实词和虚词两大类。实词具有比较实在的意义，能单独充当句子成分；虚词一般没有实在意义，一般不能单独充当句子成分。实词可以分为名词，动词，助动词，形容词，数词，量词和代词七类；虚词可以分为副词，介词，连词，助词，叹词和象声词六类。除了十三词以外，还有两个附类，就是词头和词尾两种种狗成分。(Suparto, 2003:3)

Jenis kata dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi dua bagian, yaitu kata konkret (实词 *shí cí*) dan partikel (*function of word* / 虚词 *xū cí*). Kata konkret mempunyai arti yang lebih nyata dan dapat berdiri sendiri membentuk bagian dari kalimat. Partikel (*function of word*) biasanya tidak mempunyai arti yang nyata dan biasanya tidak dapat berdiri sendiri membentuk bagian dari kalimat. Kata konkret ada 7 jenis, yaitu 名词 (kata benda), 动词 (kata kerja), 助动词 (kata kerja bantu), 形容词 (kata sifat), 数词 (kata bilangan), 量词 (kata bantu bilangan), dan 代词 (kata ganti). Partikel (*function of word*) terdiri dari 6 jenis, yaitu 副词 (kata keterangan), 介词 (kata depan), 连词 (konjungsi), 助词 (kata bantu atau partikel), 叹词 (kata seru), dan 象声词 (pembentukan kata yang menirukan suara).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sedangkan dalam buku berjudul “作为第二语言的汉语概说”

menjelaskan bahwa:

词是最小的能够独立运用的语言单位，是词汇中的主要成员。(Ming, 2009:74)

Artinya bahwa kata adalah satuan terkecil bahasa yang dapat digunakan dengan bebas, kata juga bagian terpenting yang terdapat dalam pembendaharaan kata.

2.2.2 Kata Sambung (Konjungsi) dalam Bahasa Mandarin

Dalam buku yang berjudul “作为第二语言的汉语概说”, Ming menjelaskan bahwa:

连词是在语法结构中只起连接作用的虚词。连词可以连接词、短语、句子，有的连词甚至还能连接比句子大的单位。(Ming, 2009:188)

Artinya bahwa kata sambung adalah kata yang memiliki fungsi menghubungkan kata dalam suatu struktur tata bahasa. Kata sambung dapat menghubungkan kata, frasa, kalimat, kata sambung bahkan dapat menghubungkan sebuah paragraf kalimat.

Konjungsi yang juga dinamakan kata sambung, adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, Hasan, Soejono D, Hans Lapoliwa dan Anton M. Meliono, 2008: 296).

Dalam buku berjudul “A Practical Chinese Grammar for Foreigners” menjelaskan tentang beberapa fungsi kata sambung, yaitu:

- 1.) Kata sambung tidak dapat berdiri sendiri yang membentuk bagian dari kalimat.

2.) Kata sambung biasanya menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, atau kalimat-kalimat untuk memberikan arti yang lebih nyata yang berhubungan dengan tata bahasa. Contohnya:

- Menghubungkan dua kata benda

医生和护士工作都很认真。

Yīshēng hé hùshi gōngzuò dōu hěn rènzhēn.

(Dokter **dan** suster semuanya bekerja sangat sungguh-sungguh)

- Menghubungkan dua kata kerja

我们讨论并且通过了这个改革方案。

Wǒmen tāolùn bìngqiě tōngguò le zhè ge gǎigé fāng'àn.

(kami telah berdiskusi **dan** merundingkan tentang rencana perbaikan ini)

- Menghubungkan dua frasa

打排球或者踢足球，他都喜欢。

Dǎ páiqiú huòzhě tī zúqiú, tā dōu xǐhuan.

(bermain voli **atau** bermain sepakbola, dia semuanya suka)

- Menghubungkan dua kalimat

要是你不能走路，就坐车。

Yàoshi nǐ bùnéng zǒulù, jiù zuòchē.

(**jika** kamu tidak bisa berjalan, **maka** naiklah kendaraan)

Rong (2003:15) menuliskan bahwa ada 8 jenis kata sambung dalam bahasa Mandarin, yaitu:

1. Menyatakan setara, contoh: 又 ... 又 ...yòu...yòu..., 既 ... 又 / 也...jì...yòu/yě..., 一边...一边...yībiān...yībiān..., dsb.
2. Menyatakan penguatan, contoh: 不但 *búdàn*, 甚至 *shènzhì*, dsb.
3. Menyatakan pilihan, contoh: 或 *huò*, 或者 *huòzhě*, 还是 *háishì*, 要么...要么...yàome...yàome..., 不是...就是...*búshì...jiùshì...*
4. Menyatakan urutan, contoh: 首先...然后...*shǒuxiān...ránhòu...*, dsb.
5. Menyatakan kausalitas, contoh: 因为...所以...*yīnwèi...suǒyǐ...*, 由于...所以...*yóuyú...suǒyǐ...*, dsb.
6. Menyatakan pertentangan, contoh: 虽然...但是...*suīrán...dànshì*, 尽管...但是...*jǐnguǎn...dànshì...*, dsb.
7. Menyatakan persyaratan, contoh: 只要...就...*zhǐyào...jiù...*, 只有...才...*zhǐyǒu...cái...*, 不管...也 *bùguǎn...yě...*, dsb.
8. Menyatakan seandainya, contoh: 如果...就...*rúguǒ...jiù...*, 要是...就...*yàoshi...jiù...*, 假如...就...*jiǎrú...jiù...*, dsb.

2.2.3 Kata Sambung 虽然...但是 (*suīrán...dànshì*)

Kata sambung 虽然...但是 adalah salah satu pola tata bahasa yang paling sering digunakan dalam bahasa Mandarin, terutama dalam bahasa tulisan. Kata sambung 虽然...但是 dapat diartikan dengan “meskipun...tetapi”. Kata 虽然...但是 menyatakan bahwa pada klausa pertama

termasuk fakta benar, sedangkan klausa selanjutnya adalah reaksi yang berlawanan dari klausa sebelumnya.

Contoh:

- 虽然他最近很忙，但是每天都按时锻炼。

Suīrán tā zuìjìn hěn máng, dànshì měitiān dōu ànshí duànliàn.

(**meskipun** dia akhir-akhir ini sangat sibuk, **tetapi** setiap hari latihan tepat waktu).

Pada kalimat pertama menjelaskan sebuah fakta bahwa beberapa hari ini, subjek *dia* sangat sibuk, kemudian diikuti kalimat kedua yang berupa reaksi timbal balik bahwa meskipun *dia* sibuk, *dia* tetap latihan dengan tepat waktu.

正句中也可以用表示转折的连词“可是”、“不过”或关联副词“却”等。(津 & 珍, 2016)

Jin dan Zhen (2016: 617) menjelaskan bahwa kata 可是 *kěshì*, 不过 *búguò* atau kata keterangan 却 *què* dapat digunakan pada kalimat kedua menggantikan kata 但是 *dànshì*, karena arti dari kata-kata tersebut artinya sama yaitu “tetapi”.

Contoh:

- 虽然世界人民都热爱和平，可是战争还经常发生。

Suīrán shìjiè rénmin dōu rè`ài héping, kěshì zhànzhēng hái jīngcháng fāshēng.

(Meskipun penduduk dunia semuanya cinta damai, **tetapi** perang masih terjadi)

- 虽然每个人都能唱歌，不过唱得特别的人比较少。

Suīrán měige rén dōu néng chànggē, búguò chàng de tèbié de rén bǐjiào shǎo.

(Meskipun setiap orang bisa menyanyi, **tetapi** orang yang menyanyinya luar biasa cukup sedikit)

- 他的病虽然相当重，他的情绪却很好。

Tā de bìng suīrán xiāngdāng zhòng, tā de qíngxù què hěnhǎo.

(Meskipun sakitnya cukup parah, **tetapi** suasana hatinya sangat baik).

Pada contoh ketiga, kata 却 *què* digunakan setelah subjek ataupun kata yang menerangkan subjek (定语 *dìngyǔ*) dan sebelum predikat ataupun kata yang menerangkan predikat (状语 *zhuàngyǔ*).

Kata 虽然 *suīrán* dapat diletakkan sebelum subjek ataupun sesudah subjek, dengan melihat apakah subjek dari kedua klausa dalam kalimat tersebut sama atau berbeda. Jika dua subjek pada kalimat tersebut sama, biasanya subjek pada klausa kedua dihilangkan atau hanya terdapat satu subjek pada kalimat tersebut. Contoh:

- 我想去 + 我没有时间 (S₁ + S₂) (*wǒ xiǎng qù + wǒ méiyǒu shíjiān*)

Saya ingin pergi + saya tidak punya waktu.

= 我想去，没有时间。 (tidak memerlukan S₂) = 我

虽然想去，但是没有时间。 (S₁ + 虽然 +)

Pada kalimat pertama dapat diketahui terdapat dua subjek yang sama di setiap klausa masing-masing, maka subjek pada klausa harus dihilangkan

seperti yang dapat dilihat pada kalimat kedua. Dari kalimat terakhir tersebut, kata 虽然 diletakkan setelah subjek 我 wǒ, karena memiliki subjek yang sama.

Sedangkan apabila ada kalimat yang memiliki subjek yang berbeda di setiap klausa, maka kata 虽然 diletakkan sebelum subjek.

Contoh:

- 我想去 + 他不同意。 (S₁ + S₂)

(wǒ xiǎng qù + tā bù tóngyi)

Saya ingin pergi + dia tidak setuju.

= 我想去, 他不同意。

= 虽然我想去, 但是他不同意。 (虽然 + S₁ + ...)

Pada kalimat diatas memiliki dua subjek yang berbeda pada masing-masing klausa yaitu 我 wǒ dan 他 tā, maka kata 虽然 suīrán diletakkan sebelum subjek pertama di klausa pertama yaitu 我 wǒ.

Kata 虽然...但是 (suīrán...dànshi) juga memiliki arti yang sama dengan kata 尽管...但是, yaitu “meskipun...tetapi” dan penggunaan keduanya juga sama. Akan tetapi, penggunaan kata 尽管 jǐnguǎn lebih bersifat menekankan dari pada 虽然 suīrán.

2.2.4 Kata Sambung 即使...也 (jíshǐ...yě)

Kata 即使...也 (jíshǐ...yě) memiliki arti “meskipun jika...juga”.

Penggunaan 即使...也 (jíshǐ...yě) biasanya digunakan pada situasi yang

belum terjadi atau dapat disebut juga pengandaian. Dalam bentuk ini, klausa pertama berupa suatu anggapan atau perkiraan, yang diikuti pernyataan ketidakmungkinan setelah kata 也 *yě* pada klausa kedua. Jika klausa kedua memiliki subjek, kata 也 *yě* digunakan setelah subjek dan sebelum predikat. Kata 即使 *jìshǐ* biasanya diikuti oleh kata benda (nomina) atau frasa kata benda. Contoh:

- 即使明天下雨，我也要去爬山。

Jìshǐ míngtiān xià yǔ, wǒ yě yào pá shān.

(**meskipun jika** besok hujan, saya (**juga**) akan pergi mendaki gunung).

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa belum diketahui besok akan hujan atau tidak, namun subjek *saya* tetap akan pergi mendaki gunung. Dapat diketahui bahwa klausa pertama pada kalimat di atas merupakan sebuah perkiraan dan anggapan yang bersifat subjektif, sedangkan kalimat kedua merupakan hasil kesimpulan atau reaksi pada klausa sebelumnya. Pada klausa kedua, kata 也 *yě* juga digunakan setelah subjek 我 *wǒ* dan sebelum predikat 要 *yào*.

Perlu diingat bahwa klausa setelah kata 即使 *jìshǐ* harus berupa dugaan sementara yang belum dibuktikan kebenarannya atau juga disebut hipotesis. Contoh:

- 即使他有空，他也不会来的。

jìshǐ tā yǒu kòng, tā yě bú huì lái de.

(**meskipun jika** dia punya waktu kosong, dia (**juga**) tidak akan datang)

Pada kalimat di atas, setelah kata 即使 *jìshǐ* merupakan pernyataan hipotesis yaitu belum diketahui subjek *dia* punya waktu kosong ataupun tidak, tetapi subjek *dia* tetap tidak akan datang. Berbeda dengan kata 虽然...但是 *suīrán...dànshì* yang merupakan kalimat yang menyatakan fakta.

Kata 即使 *jìshǐ* dalam bahasa Mandarin juga memiliki kesamaan penggunaan dengan kata 就是 *jiùshì*. Namun kata 就是 *jiùshì* sering digunakan dalam bahasa percakapan, sedangkan kata 即使 *jìshǐ* digunakan dalam bahasa tulisan.

2.2.5 Kata Sambung 无论...都 (*wúlùn... dōu*)

Kata 无论 *wúlùn* memiliki arti yaitu “tidak peduli/tidak penting”. Pada umumnya kata 无论 *wúlùn* digunakan diawal suatu kalimat, kata 无论 *wúlùn* biasanya diikuti dengan kata 都 *dōu*, namun juga dapat diikuti dengan kata 也 *yě* pada kalimat kedua untuk menegaskan tindakan atau keputusan yang tidak akan diubah. Klausa yang terletak setelah kata 无论 *wúlùn* umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Terdapat kata yang mengandung kalimat tanya/ *interrogative* seperti “什么 *shénme*”, “谁 *shéi*”, “怎么 *zěnmě*”, dan lainnya. Contoh:

无论你说什么，他都不相信。

(*wúlùn nǐ shuō shénme, tā dōu bù xiāngxìn*)

Tidak peduli kamu bicara **apa**, dia tetap tidak percaya.

2) Terdapat kata “多么 *duōme*”. Contoh:

无论雨下得**多么**大，他也一定会来的。

(*wúlùn yǔ xiàde duōme dà, tā yě yídìng huì lái*)

Tidak peduli hujan turun **seberapa** besarpun, dia pasti akan datang.

3) Menggunakan V 不 V, adj 不 adj. Contoh:

无论**来不来**，你都要告诉我。

(*wúlùn lái bù lái, nǐ dōu yào gàosu wǒ*)

Tidak peduli **datang** **ataukah** **tidak** , kamu tetap harus memberi tahu saya.

4) Menggunakan “...还是...”. Contoh:

无论你说**还是**不说，结果都一样。

(*wúlùn nǐ shuō hái shì wǒ shuō, jiéguǒ dōu yíyàng*)

Tidak peduli kamu bicara **ataukah** tidak, hasilnya tetap sama.

Dalam sebuah kalimat jika terdapat kata 无论 *wúlùn* ataupun 不管 *bùguǎn* yang menyatakan “tidak peduli/tidak penting”, maka di belakang kalimat tersebut harus ada “都 *dōu*” atau “也 *yě*” yang berpasangan dengannya.

Contoh:

无论我怎么办，他**也**不听。 **V**

(*wúlùn wǒ zěnmébàn, tā yě bùtīng*)

Tidak peduli saya bagaimana, dia tetap tidak mendengarkan.

无论我怎么办，他不听。

X



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Persamaan	Perbedaan
	Menghubungkan klausa dalam kalimat kompleks	Ketiga kata sambung tersebut memiliki arti yang berbeda, yaitu 虽然 <i>suīrán</i> (meskipun), 即使 <i>jíshǐ</i> (meskipun jika), sedangkan 无论 <i>wúlùn</i> (tidak peduli/tidak penting)

	<p>Merupakan kata sambung konsesif (pembenaran) yaitu kata sambung yang menghubungkan dua hal dengan cara membenarkan atau mengakui suatu hal, sementara menolak hal yang lain yang ditandai oleh kata sambung tadi</p>	<p>虽然 ... 但是 (<i>suīrán...dànshi</i>) digunakan untuk menunjukkan perbedaan kontras antara klausa pertama dan kedua, 即使 ... 也 (<i>jìshǐ...yě</i>) menunjukkan suatu anggapan atau perkiraan, sedangkan 无论...都 (<i>wúlùn...dōu</i>) menunjukkan kalimat yang memiliki keputusan yang tidak dapat diubah bagaimanapun keadaannya</p>
	<p>Memiliki ciri khas yaitu klausa pertama merupakan kalimat pembenaran, sedangkan klausa berikutnya merupakan hasil atau timbal balik</p>	<p>Klausa yang terdapat dalam kalimat yang terdapat kata 虽然 ... 但是 (<i>suīrán...dànshi</i>) adalah kalimat fakta atau sebuah pernyataan, dalam kalimat 即使 ... 也 (<i>jìshǐ...yě</i>) adalah sebuah hipotesis, sedangkan dalam kalimat 无论 ... 都 (<i>wúlùn...dōu</i>) adalah biasanya terdapat kata ganti/ <i>pronoun</i> dalam bentuk tanya</p>
	<p>Memiliki pasangan kata di klausa berikutnya</p>	<p>Kata 虽然 <i>suīrán</i> berpasangan dengan kata 但是 <i>dànshi</i>/ 可是 <i>kěshi</i>/ 不过 <i>búguò</i>/ 却 <i>què</i> yang ketiganya memiliki arti yang sama yaitu “tetapi”. Kata 即使 <i>jìshǐ</i> berpasangan dengan kata 也 <i>yě</i> yang memiliki arti “juga”, sedangkan kata 无论 <i>wúlùn</i> berpasangan dengan 都 <i>dōu</i> / 也 <i>yě</i>. Keduanya masing-masing memiliki arti “semua” dan “juga” apabila sebagai kata tunggal, namun dalam kalimat yang terdapat kata 无论 <i>wúlùn</i> berfungsi menegaskan kesimpulan</p>
	<p>Digunakan untuk menunjukkan keadaan tertentu</p>	<p>Kata 虽然 <i>suīrán</i> dapat muncul di awal kalimat maupun setelah subjek, sedangkan 即使 <i>jìshǐ</i> dan 无论 <i>wúlùn</i> umumnya selalu terletak di awal kalimat sebelum subjek atau kata ganti orang</p>

	Menyatakan sebuah penentuan atau ketetapan hati	Kata 虽然 <i>suīrán</i> pada umumnya menunjukkan sesuatu yang telah terjadi, 即使 <i>jǐshǐ</i> menunjukkan sesuatu yang belum terjadi, sedangkan 无论 <i>wúlùn</i> menunjukkan sebuah pilihan
	Digunakan dalam keadaan formal dan bahasa tulisan	Ketiga kata tersebut masing-masing memiliki kesamaan penggunaan kata 尽管 <i>jǐnguǎn</i> (meskipun), 就是 <i>jiùshì</i> (meskipun jika), dan 不管 <i>bùguǎn</i> (tidak peduli), yang semuanya digunakan pada bahasa lisan atau <i>informal</i>

2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa

Pembelajaran bahasa sangat erat kaitannya dengan masalah kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya dilakukan oleh pembelajar bahasa asing sebagai bahasa kedua, kesalahan berbahasa juga sering dilakukan oleh pembelajar pertama atau bahasa ibu. Kesalahan berbahasa akan mempengaruhi penggunaan bahasa secara baik dan benar. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa harus diminimalisir.

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan. Jadi analisis kesalahan dapat memberikan manfaat tertentu sebagai umpan balik yang sangat penting bagi pengevaluasian, perencanaan penyusunan materi ataupun strategi pengajaran

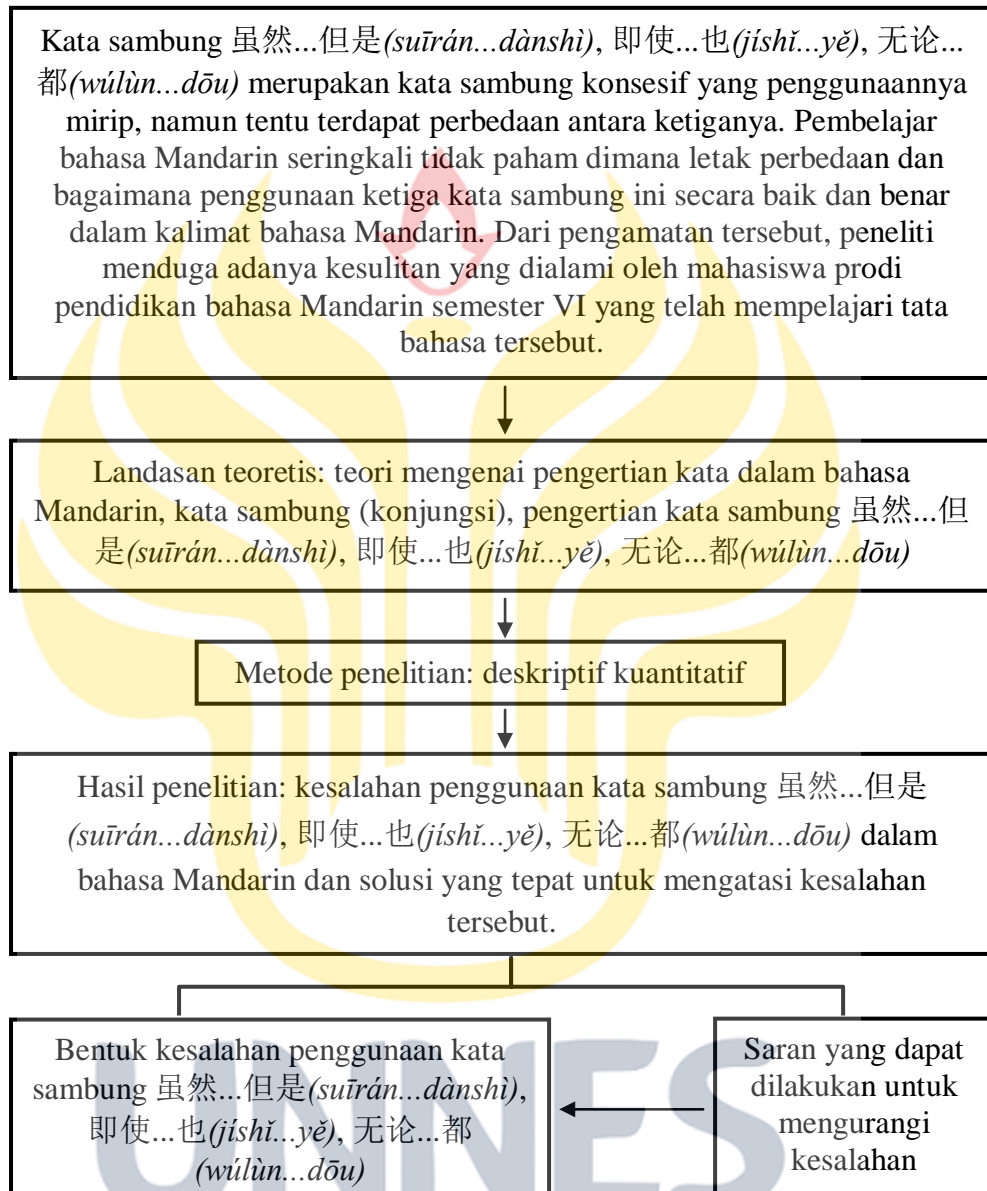
di kelas. Selain itu, analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan ospek yaitu bahasa yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing (Tarigan, 1988:68).

Ellis dalam (Tarigan dan Tarigan, 1988:43) menyatakan bahwa terdapat lima asas, yakni: mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklarifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.

Dari langkah-langkah di atas, dapat dijelaskan bahwa data yang terkumpul biasanya berupa kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar pada hasil tes, karangan, atau percakapan. Pada saat mengidentifikasi dan mengklarifikasi kesalahan kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelagalan kosakata atau penyusunan kalimat. Kemudian pengajar (peneliti) dapat mengurutkan kesalahan berdasarkan keseringannya dan menjelaskan kesalahan yang menggambarkan letak kesalahan dan memberikan contoh yang benar. Selanjutnya pengajar memperkirakan daerah kebahasaan yang rawan dengan memperkirakan tataran bahasa yang dipelajari dan berpotensi mendatangkan kesalahan sehingga sampai pada proses mengkoreksi kesalahan dengan cara memperbaiki kesalahan tersebut.

2.4 Kerangka Berpikir

Bagan 2.4 Kerangka Berpikir



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kesalahan penggunaan kata sambung 虽然...但是 *suīrán...dànshì* (meskipun...tetapi), 即使...也 *jíshǐ...yě* (meskipun jika...juga), dan 无论...都 *wúlùn...dōu* (tidak peduli...semua) dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2015 prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata sambung 虽然...但是 *suīrán...dànshì*, 即使...也 *jíshǐ...yě*, dan 无论...都 *wúlùn...dōu* apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki beragam arti, yaitu : *meskipun, meskipun jika, tidak peduli / tidak penting*. Penggunaan kata sambung tersebut hampir sama bergantung dengan makna kalimat dan kondisi keadaan pada kalimat tersebut.
2. Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2015 prodi pendidikan bahasa Mandarin UNNES dalam membuat kalimat meliputi:
 - 1) Terpengaruhnya bahasa Indonesia atau bahasa ibu. Kebanyakan dari responden membuat kalimat dengan tidak memperhatikan tata bahasa Mandarin dan hanya menterjemahkan kalimat berdasarkan urutan kata dalam kalimat tersebut.
 - 2) Responden kurang memahami makna dan penggunaan kata sambung 虽然...但是 *suīrán...dànshì*, 即使...也 *jíshǐ...yě*, dan 无论...都

wúlùn...dōu sehingga jawaban dan arti tidak sesuai dan menyebabkan kesalah pahaman.

- 3) Salah susun yang dilakukan responden yaitu kurang memahami letak subjek, kata sambung, maupun kata kerja yang benar. Setiap kata sambung tentu memiliki karakteristik masing-masing, kebanyakan responden tidak memperhatikan hal tersebut.
 - 4) Responden tidak tahu dan lupa beberapa kosakata bahasa Mandarin sehingga beberapa jawaban dari responden kosong dan tidak terjawab dengan benar.
 - 5) Responden kurang teliti dalam mengerjakan soal, seperti salah goresan, kurang *hànzì*, ataupun salah *hànzì* karena mirip.
3. Dari hasil tes yang dilakukan mahasiswa angkatan 2015 dapat diketahui bahwa 56% dari keseluruhan responden masih melakukan kesalahan. Pembagian tingkat kesalahan kata sambung adalah sebagai berikut:
- a. Pada kata sambung 即使...也 *jíshì...yě* , terdapat kesalahan dengan presentase sebanyak 70%, karena responden kurang memahami penggunaan ketiga kata sambung dan tata letak kalimat terutama kata sambung 即使...也 *jíshì...yě* yang sering salah pemahaman dengan 虽然...但是 *suīrán...dànshì* karena sulit mengetahui apakah kalimat tersebut sebuah pernyataan atau perkiraan.
 - b. Pada kata sambung 无论...都 *wúlùn...dōu* , terjadi kesalahan dengan presentase 66%. Kesalahan sering terjadi karena responden kurang menyadari dan memahami tentang karakteristik ketiga kata sambung

tersebut. Kata sambung 无论...都 *wúlùn...dōu* tentu memiliki karakteristik yang menonjol dan berbeda yaitu diikuti oleh kata tanya seperti 谁 *shéi* (siapa), 那儿 *nǎr* (di mana), 什么时候 *shénme shíhou* (kapan), 什么 *shénme* (apa/apakah), 怎么样 *zěnmeyàng* (bagaimana), dan lain-lain.

- c. Pada kata sambung 虽然...但是 *suīrán...dànshì*, terjadi kesalahan dengan presentase sebanyak 64%. Hal itu disebabkan karena responden sering salah paham atau tertukar dengan penggunaan 即使...也 *jìshǐ...yě*. Salah susunan kalimat subjek+虽然 *suīrán* ataupun 虽然 *suīrán*+subjek juga sering terjadi. Pada umumnya responden hanya menyusun kalimat berdasarkan arti tanpa memahami susunan kalimat yang benar berdasarkan penggunaan kata sambung tersebut.
4. Dari hasil tes dan kesalahan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2015, dapat disimpulkan bahwa kata sambung yang sering salah adalah kata sambung 即使...也 *jìshǐ...yě* (meskipun jika...juga).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diajukan kepada para pengajar dan pembelajar bahasa Mandarin, yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk pengajar bahasa Mandarin

Dengan adanya penelitian ini, pengajar diharapkan untuk mengajarkan materi grammar tentang kata sambung 虽然...但是

suīrán...dànshì, 即使...也 *jíshǐ...yě*, dan 无论...都 *wúlùn...dōu* secara lebih detail berdasarkan penggunaan dan kondisi keadaan pada kalimat. Apabila terdapat mahasiswa yang kurang paham mengenai materi, pengajar dapat mengulangi penjelasan materi tentang kata sambung tersebut. Pengajar juga diharapkan memperbanyak latihan-latihan soal, latihan menulis, maupun praktek langsung menggunakan bahasa Mandarin di dalam kelas dengan tujuan mahasiswa menjadi terlatih dan terbiasa dalam menggunakan kata sambung khususnya 虽然...但是 *suīrán...dànshì*, 即使...也 *jíshǐ...yě*, dan 无论...都 *wúlùn...dōu*. Selain itu, pengajar juga diharapkan memberikan motivasi lebih kepada mahasiswa atau pembelajar untuk lebih semangat lagi dalam bahasa Mandarin.

2. Saran untuk pembelajar bahasa Mandarin

Pembelajar bahasa Mandarin diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam menggali ilmu dengan melakukan *review* sekaligus memperbaiki strategi belajar, lebih memperhatikan lagi saat pengajar menjelaskan sehingga mampu memperoleh hasil belajar dengan maksimal serta tidak malu bertanya kepada teman atau pengajar apabila terdapat materi yang kurang dipahami. Pembelajar bahasa Mandarin juga diharapkan dapat berlatih lebih banyak lagi agar dapat lebih memahami materi mengenai kata sambung 虽然...但是 *suīrán...dànshì*, 即使...也 *jíshǐ...yě*, dan 无论...都 *wúlùn...dōu*. selain itu, pembelajar bahasa Mandarin juga perlu memperbanyak

penguasaan kosakata agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menjadikan skripsi ini sebagai referensi pada penelitian selanjutnya mengenai analisis kesalahan tentang penggunaan kata sambung 虽然...但是 *suīrán...dànshì*, 即使...也 *jíshǐ...yě*, dan 无论...都 *wúlùn...dōu* dalam bahasa Mandarin dan diharapkan dapat meneliti metode pembelajaran dalam penggunaan kata sambung 虽然...但是 *suīrán...dànshì*, 即使...也 *jíshǐ...yě*, dan 无论...都 *wúlùn...dōu*.

Daftar Pustaka

- Andriani, L. (2017). Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung 因此 yīncǐ dan 所以 suǒyǐ dalam Kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. *Mandarin Unesa*, Vol 2, No. 2.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Djamaluddin, A. (1992). *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran (Seri Metodologi No. 9)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Dolonseda, M. M. (2013). Analisis Kesalahan Pada Penggunaan Konjungsi Koordinat oleh Siswa Kelas XI SMA N 3 Manado. Manado, Sulawesi Utara, Indonesia.
- HP, R. T. (2017). *Profil Prodi: Pendidikan Bahasa Mandarin S1*. Diambil kembali dari Pendidikan Bahasa Mandarin S1: <https://unnes.ac.id/prodi/pendidikan-bahasa-mandarin-s1/>
- Husein, U. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumah, I. Y. (2007). 5. Pendidikan Bahasa Asing. Dalam T. P. FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan (Bagian 3: Pendidikan Disiplin Ilmu)* (hal. 112). Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Maghfiroh, R. L. (2016). Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung 和 dan 跟 Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya. *Mandarin Unesa*, Vol 1, No. 1.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Priastuti, A. M. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan 还是 (háishì) dan 或者 (huòzhě) dalam Kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA. *Mandarin Unesa*, Vol 1, No. 01.

- Putri, D. A. (2013). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Sambung 只要...就 zhǐyào...jiù dan 只有...才 zhǐyǒu...cái dalam Kalimat Bahasa Mandarin. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto. (2002). *Penggunaan Bahasa Mandarin yang Baik dan Benar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suparto. (2003). *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sylvietanaga. (2008, February 11). *Pentingnya Bahasa Mandarin di Era Pasar Global*. Diambil kembali dari We're All Stories, In The End: <http://sylvietanaga.com/2008/02/17/pentingnya-bahasa-mandarin-di-era-pasar-global>
- Tanaga, S. (2008). *Pentingnya Bahasa Mandarin di Era Pasar Global*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Xian, Z. W. (2013). Chinese Clause Conjunction and Discourse Conjunction. *International Journal of Knowledge and Language Processing*, 47-55.
- Zhao, Y., & Budianto, P. (2005). *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Bandung: Rekayasa Sains.
- 何立荣. (2003). *留学生汉语写作进阶*. 北京: 北京大学出版社.
- 叶盼云, 吴中伟. (2010). *外国人教学汉语难点释疑*. 北京: 北京语言大学出版社.
- 杨寄洲. (2007). *对外汉语教学初级阶段 (教学大纲)*. 北京: 北京语言大学出版社.
- 津, 李. 德., & 珍, 程. 美. (2016). *外国人实用汉语语法*. 北京: 北京语言大学出版社.
- 赵金铭. (2009). *作为第二语言的汉语概说*. 北京: 北京大学出版社.